

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Desa Pogalan mulai mendirikan sebuah lembaga ekonomi desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sejak tahun 2001. BUMDES ini diberi nama BUMDES “Arta Jasa”. BUMDES ini terletak di Jalan Raya Pogalan Trenggalek KM 03 Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. BUMDES Arta Jasa berfokus pada program-program pinjaman yang ditujukan untuk masyarakat sekitar desa Pogalan. Dalam prakteknya BUMDES Arta Jasa memiliki beberapa unit usaha diantaranya, jasa perkreditan bantuan modal, jasa perkreditan bantuan PK2, dan usaha sektor riil. Unit usaha yang dibentuk dalam BUMDES ini pada dasarnya memang ditujukan untuk mengatasi permasalahan keuangan bagi masyarakat sekitar desa Pogalan. Para masyarakat kurang mampu merasa terbantu dengan adanya BUMDES disini. Karena jumlah bunga yang diperlakukan relatif kecil, beda seperti pada lembaga yang lain.

Keberadaan BUMDES “Arta Jasa” ditengah-tengah masyarakat terlihat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar. Mereka dapat meminjam modal untuk mengembangkan usaha mereka pada BUMDES. Selain itu, para petani juga dapat meminjam traktor untuk membajak sawah mereka yang disediakan oleh unit usaha sektor riil. Mereka juga dapat meminjam uang apabila ada kebutuhan yang mendesak dan sungkan meminjam kepada tetangga. Hal ini merupakan keuntungan sendiri bagi

masyarakat desa.

BUMDES “Arta Jasa” memang mengutamakan unit usaha simpan pinjam dalam praktek usahanya. Karena masyarakat memiliki minat yang tinggi dalam unit usaha ini, terutama bagi masyarakat yang masih kekurangan dalam ekonomi. Mereka bisa meminjam uang disini untuk memenuhi kebutuhannya, karena mayoritas pekerjaan penduduk di desa adalah sebagai wiraswasta dan petani yang pendapatannya tidak menentu. Meski begitu, unit usaha simpan pinjam memiliki resiko yang cukup besar. Resiko ini terjadi apabila terjadi kemacetan kredit yang bisa merugikan lembaga BUMDES.

Di kabupaten Trenggalek sendiri, para pemerintah daerah sudah melakukan beberapa pembenahan pada BUMDES yang dirasa kurang berkembang dan tidak aktif. Dilihat dari data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi JawaTimur, ada sekitar 153 BUMDES yang ada di kabupaten Trenggalek. Dari jumlah total tersebut, dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu, BUMDES dengan kategori pemula sebanyak 1 buah, BUMDES dengan kategori berkembang sebanyak 123 buah, dan BUMDES dengan kategori maju sebanyak 23 buah. Dan ada 5 desa yang belum mendirikan BUMDES di daerahnya. Berikut merupakan tabel daftar kecamatan beserta jumlah BUMDES yang ada di Kabupaten Trenggalek:

Tabel 1.1
JUMLAH BUMDES DALAM KECAMATAN DI KABUPATEN
TRENGGALEK

Nama Kecamatan	Jumlah BUMDES	Nama Kecamatan	Jumlah BUMDES
Panggul	17	Munjungan	11
Watulimo	12	Kampak	7
Dongko	10	Pule	10
Karangan	12	Suruh	7
Gandusari	12	Durenan	14
Pogalan	10	Trenggalek	8
Tugu	15	Bendungan	8

Sumber: Sistem aplikasi pendataan desa milik Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Jawa Timur, 2021

Secara umum, Badan Usaha Milik Desa merupakan bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari hasil kekayaan dan potensi desa. Lembaga ini di prediksi menjadi kekuatan besar yang akan mendorong terciptanya kesejahteraan dengan berbagai cara. BUMDES juga dapat diartikan sebagai usaha yang bercirikan desa yang didirikan secara bersama-sama oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat desa. Dimana badan usaha ini memiliki tugas untuk dapat mendayagunakan seluruh potensi ekonomi serta potensi sumber daya alam manusia dalam bingkai meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa.²

Dari pengertian BUMDES yang termuat dalam UU No.6 tahun 2014

² Abdul Rahman Sulaeman, et.al., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 3-4

tentang desa jelas mengamanatkan bahwa keberadaan BUMDES diperuntukkan memberikan manfaat sosial bagi kehidupan masyarakat ataupun warga desa. BUMDES harus dilahirkan berdasarkan kehendak seluruh warga dan masyarakat yang diputuskan melalui Musyawarah Desa (MusDes) yaitu forum tertinggi yang dapat melahirkan berbagai keputusan utama yang dapat bersifat kebijakan mulai dari nama lembaga, pemilihan kader dan pengurus, hingga jenis usaha yang akan dijalankan dalam BUMDES.³

Terbentuknya BUMDES sebagai lembaga desa yang berfungsi sebagai salah satu upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan aset dan potensi desa dan dipersenjatai dengan modal penyertaan desa. Tetapi bukan berarti semua urusan yang berkaitan dengan urusan pemberdayaan ekonomi desa menjadi tanggungan BUMDES dan masuk ke dalam ranah permasalahan BUMDES, melainkan harus ada pemahaman bahwa BUMDES lahir sebagai lembaga desa yang menjadi usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan bukan satu-satunya solusi penyelesaian seluruh masalah perekonomian di desa.⁴

BUMDES merupakan lembaga ekonomi yang menganut asas mandiri, sehingga sumber modal berasal dari masyarakat dan desa. Sumber modal juga dapat berasal dari luar seperti pemerintah atau pihak ketiga. Lembaga ekonomi yang sangat berperan dalam kemajuan ekonomi pedesaan memang

³ *Ibid.*, hal. 3-4

⁴ *Ibid.*, hal.3-4

harus didukung untuk berkembang lebih baik. Erat kaitanya dengan pengembangan ekonomi, BUMDES yang menganut asas mandiri dirancang sedemikian rupa untuk mandiri. Konsep kemandirian yang dianut BUMDES ialah dapat berkembang lebih baik dan mampu mensejahterakan masyarakat desa di dalamnya. Konsep kemandirian BUMDES mengacu pada kemampuan menghasilkan inovasi yang dapat meningkatkan kemampuan ekonomi di desa dan masyarakatnya. Melalui sumber modal yang sesuai, diharapkan kemandirian BUMDES akan terwujud.⁵

Kemandirian masyarakat desa akan tercapai ketika pendapatan mereka meningkat. Menurut Gunawan, BUMDES merupakan wadah yang mampu menampung kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat desa. Baik kegiatan yang berkembang menurut adat istiadat atau budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program pemerintah.

Desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat dijadikan objek pelaksanaan pembangunan. Karena wilayah desa mampu berkenaan langsung dengan masyarakat. Dengan adanya pembangunan di desa, tentu mampu menciptakan kesejahteraan dan berujung pada pengurangan kemiskinan. Mengingat sebagian penduduk Indonesia berada di wilayah desa dan desa merupakan objek pembangunan negara yang utama, maka upaya pemberantasan kemiskinan akan efektif jika dimulai dari wilayah desa.

⁵ Ridha Rizki Novanda, et.al., *Jejak Sukses Desa Membangun BUMDES: Belajar dari BUMDES Mart Sumber Rejo*, (Jakarta:PUSDATIN BALILATFO, 2019) hal.7-8

Berbagai potensi desa dapat diandalkan dalam upaya pemberantasan kemiskinan. Aset yang dimiliki ialah masih lekatnya nilai gotong-royong dan nilai-nilai lokal lainnya. Selain itu, kondisi modal sosial masyarakat desa yang sudah sangat kuat merupakan hal yang sangat memungkinkan untuk mendorong kemandirian masyarakat di wilayahnya.⁶

Kemiskinan yang terjadi telah menyadarkan semua pihak bahwa pendekatan dan cara yang dipilih dalam pengentasan kemiskinan selama ini perlu diperbaiki, yaitu lebih menguatkan lembaga masyarakat. Kemauan lembaga ini diperlukan untuk membangun organisasi masyarakat yang benar-benar mampu menjadi tempat perjuangan kaum miskin.⁷

Berdasarkan konteks penelitian yang telah ditulis diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran BUMDES dalam Membantu Ekonomi Masyarakat Kurang Mampu”**. Penelitian dilakukan langsung di BUMDES Arta Jasa Desa Pogalan, Kabupaten Trenggalek.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran BUMDES Arta Jasa dalam meringankan kesulitan ekonomi melalui unit usaha pinjaman yang dijalankan, kemudian apa kelebihan yang dirasakan masyarakat ketika meminjam uang di BUMDES Arta Jasa, dan apasaja kendala yang dialami

⁶ Annisa Nur Salam, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Badan Umum Milik Desa (BUMDES)*, Jurnal Az Zarka', Vol.10, No.2, 2018

⁷ Uogi Suprayogi Sugandi, *Program untuk Masyarakat Miskin Kota*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017) hal.27

oleh BUMDES Arta Jasa dalam membantu masyarakat sekitar desa Pogalan terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mendeskripsikan peran Badan Usaha Milik Desa Arta Jasa dalam membantu kesulitan ekonomi masyarakat kurang mampu.
2. Untuk mengetahui kelebihan yang ada di BUMDES Arta Jasa dalam membantu masyarakat sekitar.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi BUMDES Arta Jasa dalam membantu masyarakat sekitar.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Banyaknya masyarakat desa yang masih menganggur dan kerja serabutan, sehingga jumlah masyarakat kurang mampu tergolong masih banyak.
2. Dibentuknya lembaga BUMDES di desa Pogalan diharapkan mampu membantu kesulitan ekonomi bagi masyarakat sekitar.
3. Kelebihan yang dirasakan masyarakat ketika pinjam uang pada BUMDES Arta Jasa.

4. Kendala yang dihadapi BUMDES Arta Jasa dalam membantu ekonomi masyarakat kurang mampu.

Kemudian setelah mengidentifikasi beberapa masalah penelitian, dapat diketahui bahwa masalah-masalah tersebut sangat luas. Untuk membuat penelitian ini jelas tujuannya maka masalah yang dikaji dibatasi pada, peran BUMDES dalam membantu masyarakat kurang mampu. Hal ini dilakukan karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijabarkan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian terdiri dua macam, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pustaka yang dapat digunakan untuk memperkaya wawasan ilmu ekonomi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat positif kepada lembaga yang diteliti maupun pemerintah desa untuk digunakan bahan evaluasi dan meningkatkan kinerja supaya terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang dijalankan.

b. Bagi Akademik

Diharapkan mampu menjadi salah satu media pembelajaran dan untuk penyalaras kurikulum, serta menambah kepustakaan IAIN Tulungagung guna dijadikan referensi materi yang dapat digunakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang ingin meneliti dan mengembangkan masalah yang sama.

F. Penegasan Istilah

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

BUMDES adalah lembaga yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.⁸

2. Masyarakat Kurang Mampu

Sekelompok manusia yang saling berinteraksi tapi tidak memiliki prasarana untuk berinteraksi karena kurang adanya keterikatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Masyarakat kurang mampu juga memiliki definisi sebagai suatu kelompok yang tidak berdaya baik karena

⁸ Emi Handayani, *Desa Regeneratif 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hal.278

hambatan internal dari dalam diri maupun tekanan eksternal dari lingkungannya.⁹

Dalam penegasan istilah menjelaskan hal-hal diatas dengan cara menghubungkan konsepnya guna untuk dilakukan penelitian. Jadi, secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUMDES dalam membantu ekonomi masyarakat yang kurang mampu di Desa Pogalan, Kecamatan Poggalan, Kabupaten Trenggalek.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang saya buat terdiri dari 6 (enam) bab, yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi bahasan tentang latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian dan juga berisi tentang beberapa sub bab lainnya. Berikut susunan sub bab pada bab pendahuluan ini:

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah
- E. Manfaat Penelitian

⁹ Yuyu Siti Juhaeni, *Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu di Dompot Dhuafa Republika*, (UIN Syarif Hidayatullah: Skripsi, 2010) hal.15

F. Penegasan Istilah

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka berisi kumpulan kajian teori yang akan dijadikan alat analisa dalam membahas objek penelitian tentang **peran BUMDES dalam membantu ekonomi masyarakat kurang mampu**. Selain itu, dalam bab ini juga berisi penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian yang sedang dilakukan dan juga terdapat kerangka berpikir. Berikut susunan sub bab pada bab kajian pustaka ini:

A. Teori *Good Governance*

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

C. Kemiskinan

D. Penelitian Terdahulu

E. Kerangka Teori Penelitian

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang peneliti gunakan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Berikut susunan sub bab pada bab metodologi penelitian ini:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

- B. Lokasi Penelitian
- C. Kehadiran Peneliti
- D. Data dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan
- H. Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV :HASIL PENELITIAN

Bab hasil penelitian berisi mengenai paparan data dan hasil temuan penelitian, yang berupa hasil wawancara dengan ketua, karyawan, beserta nasabah BUMDES “Arta Jasa” Desa Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Berikut susunan sub bab pada bab hasil penelitian ini:

- A. Deskripsi Latar Belakang Obyek Penelitian
- B. Temuan Penelitian

BAB V :PEMBAHASAN

Bab pembahasan berisi mengenai analisis informasi dari informan dan hubungan antara penelitian dengan teori dari penelitian yang ada. Bab ini disusun sebagai bagian upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Berikut susunan sub bab pada bab pembahasan ini:

- A. Peran Peran Badan Usaha Milik Desa “Arta Jasa” bagi masyarakat kurang mampu.
- B. Kelebihan BUMDES dalam membantu masyarakat sekitar.
- C. Kendala BUMDES dalam membantu masyarakat sekitar.

BAB VI :PENUTUP

Bab penutup berisi mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya, juga disertai dengan daftar pustaka.

Berikut susunan sub bab pada bab penutup ini:

- A. Kesimpulan
- B. Saran